

## PENGARUH BI RATE, PERTUMBUHAN HARGA MINYAK DUNIA DAN TARGET INFLASI YANG DITETAPKAN OLEH KEBIJAKAN INFLATION TARGETING FRAMEWORK TERHADAP INFLASI INDONESIA PERIODE 2010 Q1 – 2021 Q4

Camelia Hamidah <sup>1)</sup>; Any Widayatsari <sup>2)</sup>; Nobel Aqualdo <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

<sup>2)</sup> Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau  
E-mail : kinoshita.ashley@gmail.com

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of the BI Rate, World Oil Price Growth and the Inflation Target Set by the Inflation Targeting Framework Policy on Indonesian Inflation for the 2010 Q1 – 2021 Q4 Period. The method used is quantitative with a multiple linear regression analysis model with the Ordinary Least Squares (OLS). The results of this study show that the BI rate, world oil price growth and inflation target together (simultaneously) have a significant effect on inflation by 5 percent. Partially, the BI rate has a positive and significant effect on inflation, oil price growth has a positive and significant effect on inflation and the inflation target has a positive and significant impact on inflation. Variable that influence inflation are explained in the BI rate, world oil price growth and inflation targets together have an effect of 69.9045 percent (adjusted R<sup>2</sup> = 0.699045) while the remaining 30.0955 percent is explained by other variables that are not included into this research. The variable that gives the dominant influence between the BI rate, world oil price growth and the inflation target set by the inflation targeting framework policy on Indonesian inflation for the 2010 Q1 – 2021 Q4 period is the BI rate.*

**Keywords:** *Inflation, BI Rate, World Oil Price Growth, Inflation Target*

### I. PENDAHULUAN

Inflasi merupakan salah satu dari banyak penyebab akan gejolak perekonomian yang ditakuti karena pengaruhnya tidak hanya pada satu hal, salah satunya berdampak tidak baik terhadap sistematisasi besar produksi serta tingkat kemakmuran masyarakat. Inflasi adalah situasi dimana harga barang mengalami kenaikan harga secara terus menerus dalam suatu waktu (Nagari dan Suharyono, 2017). Tingkatan inflasi yang terlampaui tinggi ini akan menurunkan kelayakan hidup masyarakat, namun di sisi lain mampu juga untuk mempengaruhi tingkat pendapatan serta tingkat produktivitas suatu negara.

Maka dari itu, perlu adanya kestabilan yang terjadi dalam pertumbuhan perekonomian negara. Kestabilan perekonomian dapat terwujud jika pengendalian terhadap inflasi dilakukan dengan baik oleh negara. Inflasi akan

berdampak baik dalam perekonomian apabila inflasi ini dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara ke arah yang diinginkan (Budhi dan Sipayung, 2013). Dalam hal itu dibutuhkan kerangka kerja bagi Bank Indonesia untuk mewujudkan akan pengendalian inflasi yang baik di Indonesia.

Untuk itu terdapat kerangka kerja yang dikenal dengan kebijakan *Inflation Targeting Framework* (ITF) yang dimana adalah dasar dari peraturan kerja moneter dimana Bank Indonesia memberikan pengumuman akan kebijakan moneter serta target inflasi ini kepada masyarakat yaitu arahan yang telah ditetapkan Bank Indonesia dalam meraih target inflasi. *Inflation Targeting Framework* (ITF) membuat peran bank sentral menjadi lebih konsisten dengan prinsip-prinsip masyarakat demokratis (Bernanke et al., 2018). Dengan itu, penerapan akan

# PENGARUH BI RATE, PERTUMBUHAN HARGA MINYAK DUNIA DAN TARGET INFLASI YANG DITETAPKAN OLEH KEBIJAKAN INFLATION TARGETING FRAMEWORK TERHADAP INFLASI INDONESIA PERIODE 2010 Q1 – 2021 Q4

kebijakan Inflation Targeting Framework (ITF) ini, dalam kerangka kerjanya diperlukan bagi kebijakan moneter harus memiliki akan transparansi dan akuntabilitas kebijakan kepada publik itu sendiri.

Berikut dapat dilihat periode transisi dan penerapan ITF sejak 2010-2021 untuk mengetahui bagaimana gambaran hasil *Inflation Targeting Framework* (ITF) selama diterapkan di Indonesia, dapat dilihat akan grafik perbandingan target inflasi dengan inflasi aktual sebagai berikut:

Gambar 1: Kondisi Target Inflasi dan Inflasi Aktual pada tahun 2001-2020



Sumber : Bank Indonesia, 2010-2021 (Data Olahan)

Pada Gambar 1 diatas diperlihatkan mengenai perbandingan antara sasaran yang ditemukan Bank Indonesia dibanding dengan *Inflation Targeting Framework* serta data inflasi pertahunnya. Dapat dilihat sebagaimana tidak dapat tercapainya kondisi inflasi untuk mempengaruhi perekonomian seperti yang diharapkan dan untuk mengendalikan inflasi secara fundamental karena masih sering terjadi kejutan tidak terduga pada perekonomian domestik. Penerapan Inflation Targeting Framework (ITF) perlu didukung dengan dasa peraturan kerja di bidang keuangan secara makro dengan Flexible Inflation Targeting Framework (FITF). Telah dilakukan penelitian dengan data dari tiga puluh enam negara yang berkembang dimana 13 diantaranya menggunakan kebijakan Inflation Targeting Framework (ITF) selama waktu sejak tahun 1980 sampai dengan 2005 serta memberikan akan hasil yaitu negara-negara yang

menerapkan kebijakan Inflation Targeting Framework (ITF) mengalami akan pengendalian yang lebih besar dalam inflasi (Gonçalves dan Salles, 2008).

Namun seperti yang diketahui walaupun sudah terdapat kebijakan *Inflation Targeting Framework* (ITF) masih terdapat variabel moneter masih mempunyai pengaruh terhadap perkembangan inflasi secara transmisi kebijakan moneter suatu negara sehingga dalam menggunakan ITF, pemangku kepentingan seharusnya melihat pengaruh dari variabel-variabel tersebut dan pengaruh variabel yang tidak terduga sehingga dapat memaksimalkan pengaruh inflasi ke perekonomian seperti yang diharapkan. Walaupun sudah diterapkan *Inflation Targeting Framework* (ITF) sebagai target inflasi dan Bank Indonesia sudah menyesuaikan akan revisi yang seharusnya terjadi didalam kondisi perekonomian, ini dilakukan untuk lebih menstabilisasi akan pengendalian inflasi. Namun, diketahui bahwa faktor pendorong inflasi disebabkan oleh variabel moneter.

Dalam halnya suku bunga, kebijakan yang digunakan Bank Indonesia adalah BI *rate*. Tingkat suku bunga yang tinggi dapat berpengaruh secara negatif ke investor dalam sektor riil, namun malah akan berdampak positif terhadap kegiatan menabung masyarakat karena tingkat suku bunga ini akan semakin membuat masyarakat ingin menabung dan menginvestasikan uangnya, oleh karena itu fluktuasi suku bunga perlu dijaga keseimbangannya (Perlambang, 2017). Bagaimana suku bunga dapat mempengaruhi inflasi secara signifikan dapat dilihat dari perubahan berupa kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga selalu adanya hubungan dengan bertujuan untuk mengontrol laju inflasi agar tetap stabil. Hubungan antara suku bunga dan inflasi telah dibuktikan dalam penelitian Roeroe et al (2020), Mahendra (2016), Sari and Yeniwati (2019) yang menunjukkan adanya hubungan positif

dimana tingkat suku bunga mempengaruhi inflasi di Indonesia secara signifikan. Padahal bila disesuaikan dengan teori tersebut, seharusnya berpengaruh negatif.

Selain suku bunga, pergerakan inflasi dalam suatu negara dapat juga disebabkan dari pengaruh luar akibat kenaikan harga barang-barang impor dikenal dengan *imported inflation*. Tidak bisa dipungkiri sampai dengan sekarang bahwa Indonesia masih mengimpor minyak serta permintaan minyak akan terus meningkat seiring produksi minyak yang terus menurun. Fenomena yang terjadi adalah ketika harga minyak tinggi, perusahaan lebih memilih untuk menurunkan tingkat produksi karena biaya produksi yang tinggi. Demikian pula, penurunan harga minyak menurunkan biaya produksi dan tingkat harga. Naiknya harga minyak dunia akan memberikan dampak biaya energi bagi perusahaan dan dunia usaha yang perubahannya akan memberikan pengaruh dalam mengurangi produksi. Dimana kondisi perekonomian hendak menghadapi penurunan output dan kenaikan harga atau disebut dengan inflasi. Studi yang dilakukan oleh Sibanda et al (2015) untuk Afrika Selatan dan oleh Malik et al (2017) untuk Pakistan tentang pengaruh fluktuasi harga minyak terhadap inflasi, hubungan positif didapatkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka disimpulkan bahwa adanya gap antara teori dengan kondisi yang terjadi sebenarnya. Dari penelitian sebelumnya memberikan hasil yang beragam namun belum banyak penelitian yang membahas analisis dari perspektif suku bunga, pertumbuhan harga minyak dunia dan target inflasi yang ditetapkan oleh pemerintah secara bersamaan terhadap inflasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji kembali permasalahan tersebut.

## II. KERANGKA TEORI

### Inflasi

Inflasi adalah sesuatu situasi yang menyebabkan naiknya harga barang dengan

universal ataupun terjadinya peningkatan harga secara universal dalam periode yang berturut-turut (berkelanjutan). Mankiw (2007) menerangkan bahwa inflasi ialah kecenderungan meningkatnya tingkat harga secara bersamaan. Apabila diperhatikan dari penyebab utama yang menimbulkannya, inflasi bisa dipicu dari segi penawaran, permintaan dan ekspektasi, ataupun ketiga aspek tersebut yang digabungkan.

### Suku Bunga (BI rate)

Bunga ataupun *interest* merupakan beberapa uang yang dibayarkan oleh peminjam kepada pemberi pinjaman. Menurut Samuelson dan Nordhaus (2004) suku bunga merupakan harga yang harus dibayar sesuai dengan yang dipinjam, dapat diukur dengan *dollar* yang dipinjam atau dalam persen yang dipinjam. Tingkatan suku bunga merupakan bunga yang harus dibayarkan dihitung dalam presentase yang dipinjam pertahun.

### Pertumbuhan Harga Minyak Dunia

Minyak mentah ialah salah satu tenaga paling utama yang dibutuhkan. Produk dari pembuatannya ini bisa jadi tenaga guna melaksanakan aktivitas pengolahan. Menurut Surjadi (2006) faktor-faktor yang menimbulkan harga minyak alami fluktuasi, ialah permintaan dan penawaran. Fluktuasi harga minyak memiliki akibat pada makro ekonomi sesuatu negeri. Dengan menaikinya permintaan terhadap pembelian minyak mentah dapat mempengaruhi harga dari minyak mentah ini. Hal tersebut bila berhubungan dengan kegiatan-kegiatan perekonomian hingga harga minyak hendak mempengaruhi harga dari satu negeri.

### Target Inflasi

*Inflation Targeting Framework* (ITF) membuat peran bank sentral menjadi lebih konsisten dengan prinsip-prinsip masyarakat demokratis (Bernanke et al., 2018). *Inflation Targeting*

Framework memberikan target inflasi, target inflasi ialah satu dari strategi kebijakan moneter yang di lakukan dengan pemberitahuan kepada masyarakat tentang sasaran kuantitatif (perkiraan sasaran) dari tingkatan inflasi yang akan diraih dalam waktu ke depan, dan terdapat pemberitahuan lebih lanjut mengenai inflasi secara tinggi maupun normal adalah tujuan dari kebijakan moneter selanjutnya.

### Pengaruh Variabel-Variabel

#### Pengaruh BI Rate dengan Inflasi (*Liquidity Preference Theory*)

*Liquidity Preference Theory* menurut teori makroekonomi adalah permintaan uang yang diperhitungkan sebagai likuiditas. Hal ini memperlihatkan hubungan antara tingkatan bunga dan jumlah uang yang ingin dipegang publik. Apabila harga kebutuhan di pasaran meningkat maka untuk mempertahankan keadaan uang di lapangan, permintaan untuk uang nominal juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila inflasi meningkat, maka tingkat suku bunga juga akan mengalami peningkatan ke arah positif.

#### Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap inflasi (*Cost Push Inflation Theory*)

Inflasi yang disebabkan peningkatan harga minyak tidak bisa dihindarkan, sebab minyak merupakan faktor penting untuk kegiatan pengolahan dan penyebaran barang. Inflasi tersebut merupakan inflasi dorongan biaya. Sebab inflasi dapat terjadi sebab terdapatnya peningkatan pada biaya pengolahan.

#### Pengaruh Target Inflasi (ITF) terhadap Inflasi (*Rational Expectations Theory*)

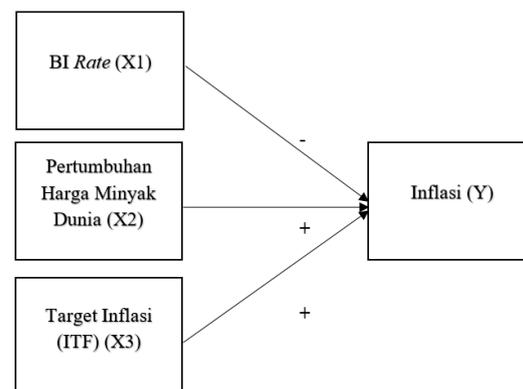
Pada teori ini menyatakan bahwa individu mendasarkan keputusan mereka pada tiga faktor utama: rasionalitas manusia mereka, informasi yang tersedia bagi mereka, dan pengalaman masa lalu mereka. Dengan itu, adanya penerapan

target inflasi yang ditetapkan oleh *Inflation Targeting Framework* (ITF) yang merupakan kebijakan pemerintah, untuk memberikan gambaran terhadap inflasi yang harus dicapai akan mempengaruhi seperti apa keadaan ekonomi di masa depan. Dimana itu akan mempengaruhi inflasi itu sendiri dengan cara individu mendasarkan keputusan mereka berdasarkan informasi yang tersedia bagi mereka.

### Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas, maka disusunlah kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah :

Gambar 2 : Kerangka Pemikiran



Sumber : Data Olahan

Sesuai dengan apa yang dijelaskan sebelumnya, maka akan diberikan hipotesis diantaranya :

1. *BI rate* memiliki pengaruh signifikan dan hubungan negatif terhadap inflasi pada periode 2010 Q1 – 2021 Q4 dengan asumsi ceteris paribus.
2. Pertumbuhan harga minyak dunia memiliki pengaruh signifikan dan hubungan positif terhadap inflasi pada tahun 2010 Q1 – 2021 Q4 dengan asumsi ceteris paribus.
3. Target Inflasi (ITF) berpengaruh signifikan dan hubungan positif terhadap Inflasi pada periode 2010 Q1 – 2021 Q4 dengan asumsi ceteris paribus.
4. Terdapat variabel dominan diantara *BI rate*, Pertumbuhan

Harga Minyak Dunia, Target Inflasi (ITF) yang mempengaruhi Inflasi pada periode 2010 Q1 – 2021 Q4.

Dimana :  
 INFLASI =Inflasi (Persen)  
 BIRATE =Suku Bunga BI  
 rate (Persen)  
 OILPRICEG =Pertumbuhan Harga  
 Minyak Dunia (Persen)  
 ITF =Target Inflasi (Persen)  
 e =Disturbance Error

### III. METODOLOGI

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Indonesia dengan sumber data berasal dari website resmi dari Bank Indonesia serta Data.gov.sg. Data yang digunakan dalam penelitian yakni *time-series* dalam bentuk kuartal dari 2010 Q1 – 2021 Q4. Waktu Penelitian di mulai pada November 2021 sampai dengan Juni 2022.

#### Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang bersumber dari Bank Indonesia serta Data.gov.sg. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder ialah buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu mengenai inflasi.

#### Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, dalam mengumpulkan data dengan menggunakan teknik kepustakaan atau studi literatur yaitu teknik pengumpulan data melalui studi berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini dan mengakses juga informasi, jurnal-jurnal, skripsi dan beberapa tesis yang berkaitan dengan topik penelitian.

#### Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis data kuantitatif melalui persamaan regresi linier berganda melalui metode *Ordinary Least Squares (OLS)*. Model regresi pada penelitian ini dijabarkan dalam rumus berikut (Widarjono, 2005) :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Dari persamaan tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam penelitian ini yaitu :

$$\text{INFLASI} = \beta_0 + \beta_1 \text{BIRATE} + \beta_2 \text{OILPRICEG} + \beta_3 \text{ITF} + e$$

### IV. ANALISA DATA

#### Uji Statistik

#### Uji Simultan (Uji F)

Gambar 3 : Hasil Regresi Berganda

Dependent Variable: INFLASI  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/24/22 Time: 23:33  
 Sample: 2010Q1 2021Q4  
 Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.034596	0.852411	-4.733158	0.0000
BIRATE	0.986507	0.172415	5.721719	0.0000
PETROLGROWTH	0.048464	0.021542	2.249737	0.0295
TARGET	0.600079	0.264421	2.269406	0.0282

R-squared	0.718255	Mean dependent var	4.299583
Adjusted R-squared	0.699045	S.D. dependent var	1.944260
S.E. of regression	1.066609	Akaike info criterion	3.046501
Sum squared resid	50.05681	Schwarz criterion	3.202435
Log likelihood	-69.11603	Hannan-Quinn criter.	3.105429
F-statistic	37.38984	Durbin-Watson stat	1.525183
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data olahan penulis, Eviews 10

Dilihat dari gambar diperoleh besaran nilai F-statistic 37.38984 dengan probabilitas 0,000000. Nilai probabilitas sebesar  $0,000000 < 0,05$  kemudian dapat diambil kesimpulan yaitu variabel BI *rate*, pertumbuhan harga minyak dunia serta target inflasi secara simultan berpengaruh terhadap Inflasi di Indonesia secara signifikan positif pada kuartal 2010 Q1 – 2021 Q4.

#### Uji Parsial (Uji t)

Dilihat dari pengujian secara statistik dengan Eviews 10 pada gambar nilai dari variabel bebas dapat dilihat diantaranya:

#### BI Rate

Dari hasil pengujian pada gambar bisa dilihat bahwa besar kemungkinan dari variabel BI *rate* yaitu 0,0000 yang mana besaran tersebut lebih kecil

dibanding 0,05 dengan koefisien positif. Dari hal ini dapat diambil kesimpulan yaitu BI rate memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan inflasi di Indonesia pada waktu 2010 Q1 – 2021 Q4.

#### Pertumbuhan Harga Minyak Dunia

Dari hasil pengujian pada gambar dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari variabel pertumbuhan harga minyak dunia adalah sebesar 0,0295 dimana nilai tersebut < dari  $\alpha = 5$  persen (0,05) dengan koefisien positif. Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2010 Q1 – 2021 Q4.

#### Target Inflasi

Dari hasil pengujian pada gambar dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari variabel target inflasi adalah 0.0282 dimana nilai tersebut lebih < dari  $\alpha = 5$  persen (0,05) dengan koefisien positif. Maka dapat disimpulkan bahwa target inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2010 Q1 – 2021 Q4.

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dalam penelitian ini, koefisien determinasi yang digunakan adalah *adjusted* R<sup>2</sup>. Berdasarkan hasil pengujian pada gambar 4.2 diketahui bahwa nilai *Adjusted* R<sup>2</sup> adalah sebesar 0,699045 atau 69,9045 persen. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebesar 69,9045 persen perubahan Inflasi di Indonesia Periode 2010 Q1 – 2021 Q4 disebabkan oleh perubahan dari BI rate, pertumbuhan harga minyak dunia dan target inflasi. Sedangkan sisanya sebesar 30,0955 persen perubahan Inflasi di Indonesia Periode 2010 Q1 – 2021 Q4. disebabkan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

#### Analisis Data Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh BI rate, harga minyak dunia dan target inflasi terhadap Inflasi di Indonesia

Periode 2010 Q1 - 2021 Q4 menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Dari hasil regresi linier berganda pada gambar 4.2 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{INFLASI} = -4,034596 + 0,986507\text{BIRATE} + 0,048464\text{OILPRICEG} + 0,600079\text{ITF}$$

#### Pengaruh BI Rate Terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2010 Q1 – 2021 Q4

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa variabel BI rate berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien variabel independen sebesar 0,986507 dengan probabilitas sebesar 0,0000 yang mana lebih kecil daripada 0,05 sehingga tidak mungkin tidak signifikan terhadap inflasi di Indonesia periode 2010 Q1 – 2021 Q4. Ini berarti setiap peningkatan BI rate sebesar 1 persen maka akan meningkatkan inflasi sebesar 0,9865 persen. BI rate pun merupakan variabel yang paling dominan di antara variabel lainnya yang di gunakan dalam penelitian ini yang mempengaruhi inflasi.

Ini bertentangan dengan apa yang dikatakan oleh John Maynard Keynes didalam *Liquidity Preference Theory* bahwasanya tingkat bunga adalah harga yang dibayarkan untuk uang pinjaman. Maka dari itu, kenaikan suku bunga akan mendorong masyarakat untuk menabung dikarenakan likuiditasnya lebih tinggi, dengan itu uang yang beredar akan berkurang sehingga akan terjadinya penurunan harga barang yang terdapat di pasar. Namun ini tidak terjadi dalam penelitian ini yang mana hipotesisnya adalah BI rate berpengaruh negatif terhadap inflasi di Indonesia periode 2010 Q1 – 2021 Q4. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini tidak terbukti dan tidak sesuai dengan penelitian ini.

BI rate merupakan adalah suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia lewat Rapat Dewan Gubernur.

Setelah ditetapkan, nilai *BI rate* diumumkan ke publik sebagai referensi suku bunga acuan kredit. Peranan penting dipegang oleh *BI rate* dalam suatu kebijakan moneter, aktifitas menaikkan dan menurunkan *BI rate* oleh otoritas moneter dapat mempengaruhi perekonomian, termasuk inflasi. Namun Pemangkasan *BI rate* sudah dilakukan oleh Bank Indonesia sejak tahun 2015, keputusan ini dilakukan untuk tetap konsisten dengan upaya menjaga stabilitas makroekonomi dan stabilitas sistem keuangan. Ini dilakukan juga untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi dengan itu inflasi yang ada tetap terkendali. Dengan adanya pelonggaran kebijakan moneter ini, Bank Indonesia memberikan pernyataan bahwa pada tahun 2017 telah membantu pemulihan ekonomi terutama konsumsi masyarakat.

Konsumsi dalam negeri diketahui cukup rendah sehingga suku bunga kembali diturunkan untuk meningkatkan konsumsi masyarakat, diketahui pertumbuhan uang beredar dalam arti sempit (M1) dan uang beredar dalam arti luas (M2) pada Januari 2020 bergerak sejalan dengan pola pertumbuhan ekonomi, yakni masing-masing 7,76% (yoy) dan 7,09% (yoy). Penurunan suku bunga ini dilakukan untuk langkah lanjutan dalam mendorong momentum pemulihan ekonomi nasional. Dengan adanya penurunan *BI 7-Day Reverse Repo Rate* (*BI7DRR*) sepanjang 2020 memberikan penurunan suku bunga kredit. Dengan itu dapat membantu akan mempercepat upaya dalam mendorong akan kredit atau pembiayaan dunia usaha yang mana masih dalam tahap pemulihan ekonomi nasional.

#### **Pengaruh Pertumbuhan Harga Minyak Dunia Terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2010 Q1 – 2021 Q4**

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa variabel pertumbuhan harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien variabel independen sebesar 0,048464 dengan probabilitas sebesar 0,0295 yang mana lebih kecil

daripada 0,05 sehingga tidak mungkin tidak signifikan terhadap inflasi di Indonesia periode 2010 Q1 – 2021 Q4. Ini berarti setiap peningkatan pertumbuhan harga minyak dunia sebesar 1 persen maka akan meningkatkan inflasi sebesar 0,0485 persen.

Ini sesuai dengan apa yang terdapat pada teori *cost push inflation*, dimana inflasi disebabkan akan terdapatnya peningkatan dalam biaya produksi. Minyak dunia merupakan bahan produksi berbagai perusahaan, sehingga jika terjadinya kenaikan harga pada harga minyak dunia, ini akan memberikan pengaruh pada harga barang di pasar. Ini terjadi dalam penelitian ini di mana hipotesisnya adalah pertumbuhan harga minyak dunia berpengaruh positif terhadap inflasi di Indonesia periode 2010 Q1 – 2021 Q4. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini terbukti dan sesuai dengan penelitian ini.

Minyak dunia merupakan salah satu yang mempengaruhi biaya produksi perusahaan, dengan adanya kenaikan pada harga minyak dunia ini dapat mempengaruhi akan berkurangnya produksi atau naiknya harga produk. Produsen memerlukan akan minyak untuk melakukan operasi, sehingga jika adanya kenaikan harga minyak ini akan mempengaruhi akan inflasi dikarenakan adanya kenaikan barang-barang secara umum. Produsen tidak memiliki pilihan lain selain mengurangi barang yang di produksi atau menaikkan harga barang tersebut untuk terus bertahan.

#### **Pengaruh Target Inflasi Terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2010 Q1 – 2021 Q4**

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa variabel target inflasi berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien variabel independen sebesar 0,600079 dengan probabilitas sebesar 0,0282 yang mana lebih kecil daripada 0,05 sehingga tidak mungkin tidak signifikan terhadap inflasi di Indonesia

Periode 2010 Q1 – 2021 Q4. Ini berarti setiap peningkatan target inflasi sebesar 1 persen maka akan meningkatkan inflasi sebesar 0,600 persen.

Ini sesuai dengan apa yang terdapat pada teori *rational expectation* yang dikemukakan oleh John F. Muth dimana individu mendasarkan keputusan mereka pada tiga faktor, yaitu rasionalitas manusia mereka, informasi yang tersedia bagi mereka, dan pengalaman masa lalu mereka. Target inflasi yang ditetapkan oleh Kebijakan Pemerintah yaitu Bank Indonesia dalam *Inflation Targeting Framework* merupakan sebuah informasi yang di sediakan oleh pemerintah untuk menyesuaikan keadaan inflasi sesuai dengan targetnya. Ini terjadi dalam penelitian ini dimana hipotesisnya adalah target inflasi berpengaruh positif terhadap inflasi di Indonesia periode 2010 Q1 – 2021 Q4. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini terbukti dan sesuai dengan penelitian ini.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dibahas pada bab sebelumnya mengenai analisis pengaruh BI rate, pertumbuhan harga minyak dunia dan target inflasi terhadap inflasi di Indonesia, maka diperoleh kesimpulan dimana hasil yang di dapatkan pada yaitu sebagai berikut:

1. BI rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia pada periode 2010 Q1 – 2021 Q4. Hal ini menjelaskan bahwa perubahan yang terjadi pada BI rate akan berpengaruh terhadap inflasi dengan arah hubungan positif. Inflasi masih terkendali, BI rate yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pun rendah. Hal ini terlihat dari Bank Indonesia juga memangkas BI rate dengan upaya menjaga stabilitas makroekonomi dan stabilitas sistem keuangan, ini dilakukan juga untuk mendorong laju pertumbuhan

ekonomi dengan itu inflasi yang ada tetap terkendali.

2. Pertumbuhan harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia pada periode 2010 Q1 – 2021 Q4. Hal ini menjelaskan bahwa perubahan yang terjadi pada pertumbuhan harga minyak dunia akan berpengaruh terhadap inflasi dengan arah hubungan positif. Apabila pertumbuhan harga minyak dunia naik maka inflasi juga akan ikut naik. Inflasi disebabkan akan terdapatnya peningkatan dalam biaya produksi. Minyak dunia merupakan bahan produksi berbagai perusahaan, sehingga jika terjadinya kenaikan harga pada harga minyak dunia, ini akan memberikan pengaruh pada harga barang di pasar.
3. Target inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia pada periode 2010 Q1 – 2021 Q4. Hal ini menjelaskan bahwa perubahan yang terjadi pada target inflasi akan berpengaruh terhadap inflasi dengan arah hubungan positif. Apabila target inflasi dinaikkan maka inflasi juga akan ikut naik. Target inflasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam *Inflation Targeting Framework* merupakan sebuah informasi yang di sediakan oleh pemerintah untuk menyesuaikan keadaan inflasi sesuai dengan targetnya. Karena kerangka kebijakan dengan jelas menentukan tujuan inflasi dan komitmen yang jelas untuk mencapainya, ini membantu untuk menjangkar ekspektasi inflasi publik, serta ekspektasi inflasi masa depan untuk mempengaruhi harga umum.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dibahas pada bab sebelumnya mengenai analisis pengaruh BI rate, pertumbuhan harga minyak dunia dan target inflasi terhadap inflasi di

Indonesia, maka diperoleh saran sebagai berikut :

1. Pemerintah disarankan untuk bersinergi dengan Bank Indonesia dalam hal menentukan BI *rate*, BI *rate* yang ditetapkan harus tepat, Pemerintah di sarankan untuk mengembangkan sumber energi alternatif (bahan bakar gas) untuk mengantisipasi pembengkakan beban subsidi yang terus menerus dan menghindari dampak negatif pencabutan subsidi bagi masyarakat yang kurang mampu.
2. Bank Indonesia di sarankan untuk mempertahankan transparansi dan keyakinan publik terhadap informasi-informasi yang di berikan sehingga masyarakat.
3. Peneliti menyadari bahwa adanya keterbatasan penggunaan sumber-sumber dan referensi yang terkait langsung terhadap permasalahan. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya di sarankan untuk memperkaya sumber-sumber dan referensi tersebut.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Bernanke, B. S., Laubach, T., Mishkin, F. S., dan Posen, A. S. (2018). *Inflation Targeting: Lessons from the International Experience*. Princeton University Press.
- Budhi, M. K. S., dan Sipayung, P. T. E. (2013). Pengaruh PDB, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar terhadap Inflasi di Indonesia Periode 1993-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Udayana University*, 2(7), 44622.
- Gonçalves, C. E. S., dan Salles, J. M. (2008). Inflation targeting in emerging economies: What do the data say. *Journal of Development Economics*, 85(1-2), 312-318
- Mahendra, A. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 1-12.
- Malik, K., Ajmal, H., dan Zahid, M. U. (2017). Oil price shock and its impact on the macroeconomic variables of Pakistan: A structural vector autoregressive approach. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 7(5), 83-92.
- Mankiw, N. G. (2007b). *Monetary policy* (Vol. 29). University of Chicago Press.
- Nagari, A. A., dan Suharyono. (2017). Pengaruh Produksi Dan Inflasi Terhadap Ekspor Dan Tekstil Dan Produk Tekstil Indonesia. *Jurnal Administrasi Binis* 53 (1).
- Perlambang, H. (2017). Analisis pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga SBI, nilai tukar terhadap tingkat inflasi. *Media Ekonomi*, 18(2), 49-68.
- Roeroe, S. P., Kumaat, R. J., dan Mandei, D. (2020). Efektivitas Penerapan Inflation Targeting Framework Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20 (03).
- Samuelson, P. A., dan Nordhaus, W. D. (2004). *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Sari, R. R., dan Yeniwati, Y. (2019). Pengaruh Kebijakan Inflation Targeting Framework (ITF) Dalam Memoderasi Variabel Moneter Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1 (2), 435-450.

- Sibanda, K., Hove, P., dan Murwirapachena, G. (2015). Oil prices, exchange rates, and inflation expectations in South Africa. *International Business dan Economics Research Journal (IBER)*, 14 (4), 587–602.
- Surjadi, A. J. (2006). Masalah dampak tingginya harga minyak terhadap perekonomian. *Makalah Disampaikan Pada Seminar Setengah Hari Tentang “Antisipasi Dampak Negatif Tingginya Harga Minyak Dunia Terhadap Stabilitas Perekonomian Nasional”*. Departemen Keuangan, 30.
- Widarjono, A. (2005). *Ekonomi: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Ekonisia, Yogyakarta.